

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA GULO PUAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI PADI SAWAH LEBAK DI KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Nopa Aprilyanti<sup>1)</sup>, Khaidir Sobri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni & <sup>2)</sup> dosen Prodi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

**ABSTRACT**

This study aims were to study what causing the lowlands rice farmer families proscesing gulo puan, to calculate Gulo puan income, and to calculate Gulo puan contribution to the lowland rice farmers family income in Pampangan District Ogan Komering Ilir regency. The research was conducted in the Pampangan District Ogan Komering Ilir Regency. Location of research determination was done a purposive with the consideration that in the this area there were lowlands rice farming families who processing Gulo Puan. . The method used in this study was a survey. The sampling method used was the census, with a sample of 32 peoples. Data collection methods used were observation and interview. Tabulation of the data processed for the formulation of the first problem analyzed by descriptive and qualitative approach to the formulation of the second and third issues were used descriptive analysis with a quantitative approach. The results showed that the cause of lowland rice farmers in Pampangan District prosescin Gulo puan were to fill leuser time, hereditary habit, Utilizing natural resources, more profitable, and adding income. Average lowland rice farming income of Rp. 7,655,279.95 per year, average income of Gulo puan prosesscing. 10,122,338.7 per year, the average of farmer income from another cultivating except rice was 3,712,611.11 per year, the average out of farm income was Rp. 21.486.733 per year and contribution of gulo puan income was 26%. This study suggested gulo puan employers should looking for partners to sell the resulting products Gulo puan so can be marketed outside the city of Palembang, and can be known widely. To increase income, farmers should be more active in gula puan proscesing and change the way the gulo puan processing and packaging more modern by using existing technologies such as giving label or brand on packing.

Key words : Contribution of Gulo Puan Business to Lowlands Rice farming Family Income in Pampangan District Ogan Komering Ilir Regency.

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Ketahanan pangan merupakan prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka menengah Nasional (RPJMN) tahap II 2010-2014. Arah kebijakan umum pembangunan ketahanan pangan nasional 2010-2014 adalah untuk:

1. meningkatkan ketersediaan dan penanganan kerawanan pangan
2. meningkatkan sistem distribusi dan stabilisasi harga pangan
3. meningkatkan pemenuhan kebutuhan konsumsi dan keamanan pangan.

Upaya peningkatan produksi pangan ini adalah peningkatan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha pertanian pangan dengan wawasan agribisnis, untuk itu ketahanan pangan nasional ini harus ditangani secara berkelanjutan melalui peningkatan produksi beras. Sekaligus diiringi upaya diversifikasi pangan dari bahan produk domestik (Prakosa, 2000). Untuk peningkatan produksi beras dapat dilakukan diberbagai lahan salah satunya yaitu lahan rawah lebak. Hasil analisis usaha tani terhadap tanaman padi yang dibudidayakan di lahan rawa lebak menunjukkan prospek, hanya saja besar kecilnya keuntungan tergantung pada nilai ekonomis dan pola tanam yang dikembangkan (Noor, 2007).

Lahan rawa lebak terdapat cukup luas di Indonesia, merupakan salah satu alternatif areal yang dapat dikembangkan untuk mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya alih fungsi lahan setiap tahun.

Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi lumbung pangan, karena dari ketersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif. Luas lahan sawah yang ada di Sumatera Selatan untuk mendukung program Sumatera Selatan lumbung pangan seluas 752.150 ha, untuk luas lahan sawah lebak seluas 368.690 ha, yang terdiri dari lebak dangkal seluas 70.908 ha, lebak tengahan seluas 129.103 ha, lebak dalam seluas 168.670 ha (Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, 2007).

Padi (*oriza sativa*) merupakan komoditas yang paling banyak di budidayakan oleh petani di lahan rawa lebak. Selain budidayanya yang telah dipahami secara turun temurun dan dikuasai dengan baik, jaminan hasilnya pun lebih baik dibandingkan dengan komoditas lainnya. Selain padi lahan rawa lebak juga umum ditanami palawija, sayur, dan buah-buahan (Noor, 2007).

Menurut Asmar Wijaya *dalam* Surat Kabar Sripoku (2012) Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan wilayah yang memiliki potensi yang cukup besar di bidang pertanian, dengan luas lahan sawah lebak 90.219 ha. lahan rawa lebak merupakan salah satu media pertanian terutama tanaman padi. Selain dimanfaatkan untuk usahatani padi sawah lebak di Kecamatan Pampangan juga dimanfaatkan untuk areal pengembalaan ternak kerbau, pengusaha ikan lelang lebak lelong, dan ternak itik.

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Pampangan bermata pencaharian sebagai petani padi sawah lebak. Pengembangan lahan rawa lebak tersebut mempunyai kendala yang utama ialah pengembangan lahan lebak belum dapat dioptimalkan, karena faktor biofisik genangan air

yang sulit untuk di kendalikan sehingga lahan hanya dapat di usahakan selama 5 sampai 6 bulan untuk menanam padi, selebihnya lahan tidak dapat di usahakan karena genangan air terlalu tinggi. Selain sebagai petani padi sawah lebak petani ini juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebagai buruh, pedagang, pekebun, nelayan, dan peternak. Masyarakat Pampangan sebagian beternak sapi, ayam kampung, entok, itik, kambing dan kerbau dimana terdapat varietas kerbau Pampangan.

Melihat keberadaan kerbau di Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka kerbau mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat karena tujuan pemeliharaan ternak kerbau disamping untuk diambil dagingnya tetapi juga merupakan penghasil susu kerbau. Susu kerbau diolah menjadi gulo puan. Makanan yang terbuat dari susu kerbau dan gula ini sering ditemui di halaman Masjid Agung SMB II saat ramai pengunjung yaitu setelah sholat jumat selesai.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kontribusi pendapatan usaha gulo puan terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah lebak di Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian di atas, maka masalah yang hendak diteliti adalah:

1. Apa penyebab petani mengusahakan gulo puan?
2. Berapa besar pendapatan dari usaha gulo puan di Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan usaha gulo puan terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah lebak?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari latar belakang dan permasalahan yang di kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa penyebab petani mengusahakan gulo puan.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan dari usaha gulo puan di Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI.
3. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan usaha gulo puan terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah lebak.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi khususnya kepada para petani padi sawah lebak dan pengusaha gulo puan.
2. Sebagai informasi bagi pihak-pihak terkait yang berkepentingan dalam upaya menentukan langkah kebijakan pemerintah yang lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Sebagai masukan serta menambah sumber kepustakaan dan diharapkan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

**II. METODEOLOGI PENELITIAN**

**A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Daniel (2003) metode survei yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang di butuhkan.

**B. Metode Penarikan contoh**

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah sensus. Menurut Amirin (1995) sensus merupakan metode yang pengambilan data dari keseluruhan. Jumlah populasi dan populasinya dalam jumlah kecil. Berdasarkan teori di atas maka jumlah responden yang diambil sebanyak 32 orang.

**C. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara pada petani padi sawah lebak yang mengusahakan gulo puan. Menurut Batubara (2010) observasi adalah sumber informasinya berupa penampakan keadaan, suasana atau perilaku penampakan-penampakan tersebut diamati oleh pengumpul data dan merekamnya. Wawancara adalah penelitian atau pengumpulan data berhadapan langsung tatap muka dengan responden mengadakan tanya jawab secara lisan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung pada petani padi sawah lebak yang mengusahakan gulo puan dengan menggunakan daftar pertanyaan (quisioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

**D. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang di peroleh dari lapangan di olah secara tabulasi dan untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif . sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ke dua dan ke tiga yaitu digunakan rumus sebagai berikut. Untuk menghitung pendapatan, penerimaan, dan biaya produksi di gunakan rumus (Hernanto, 1989) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Pd &= Pn - Bp \\
 Pn &= Pr \times Hj \\
 Bp &= BT + BV \\
 BV &= Hi \times Ji
 \end{aligned}$$

dimana :

$$\begin{aligned}
 Pd &= \text{Pendapatan (Rp/th)} \\
 Pn &= \text{Penerimaan (Rp/th)} \\
 Pr &= \text{Produksi Total (Rp/th)} \\
 Hj &= \text{Haga Jual (Rp/th)} \\
 Bp &= \text{Biaya Produksi (Rp/th)} \\
 BT &= \text{Biaya Tetap (Rp/th)} \\
 BV &= \text{Biaya Variabel (Rp/th)} \\
 Hi &= \text{Harga Input} \\
 Ji &= \text{Jumlah Input}
 \end{aligned}$$

Untuk menghitung biaya tetap digunakan perhitungan nilai penyusutan alat dengan rumus sebagai berikut (Soeharto, 1990):

$$BT = D = \frac{H_{AW} - H_{AK}}{WP}$$

dimana:

- BT = Biaya Tetap
- D = Depresiasi
- H<sub>AW</sub> = Harga awal barang
- H<sub>AK</sub> = Harga akhir barang
- WP = Waktu pakai

Untuk menghitung pendapatan keluarga dapat dihitung dengan rumus (Hernanto, 1989) sebagai berikut:

$$P_k = PUGP + PUT + PUTL + PU1 + PU2 + PU3 + \dots + Un$$

dimana:

- P<sub>k</sub> : Pendapatan Keluarga (Rp/th)
- PUGP : Pendapatan Usaha Gulo Puan (Rp/th)
- PUT : Pendatan Usahatani Padi Lebak (Rp/MT)
- PUTL : Pendapatan Usahatani Lain (Rp/th)
- PU1, PU2: Pendapatan Usaha lain-lain (Rp/th)
- PUGP : Pendapatan Usaha gulo (Rp/th)

Untuk menghitung kontribusi pendapatan usaha gulo puan terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah lebak pendapat dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1993) sebagai berikut:

$$KP_{ugp} = \frac{PUGP}{P_k} \times 100\%$$

dimana:

- KP<sub>ugp</sub> : Kontribusi Pendapatan Usaha Gulo Puan (%)
- P<sub>k</sub> : Pendapatan Keluarga (Rp/th)
- PUGP : Pendapatan Usaha gulo (Rp/th)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyebab Petani Mengusahakan Gulo Puan

Ada beberapa penyebab petani contoh mengusahakan gulo puan yaitu kebiasaan turun-temurun, mengisi waktu luang, memanfaatkan SDA yang ada di daerah tersebut, lebih menguntungkan dan menambah pendapatan sehari-hari (tabel 1).

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penyebab Petani Contoh Mengusahakan Gulo Puan di Kecamatan Pampangan, 2012.

No	Penyebab	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Kebiasaan turun-temurun	9	28,13
2	Mengisi waktu luang	12	37,50
3	Memanfaatkan SDA yang ada	6	18,75
4	Lebih menguntungkan	3	9,37
5	Menambah pendapatan sehari-hari	2	6,25
Total		32	100,00

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa petani contoh yang alasannya mengusahakan gulo puan karena kebiasaan turun-temurun yaitu sebanyak 9 orang atau 28,13 persen, mengisi waktu luang sebanyak 12 orang atau 37,50 persen, memanfaatkan SDA yang ada sebanyak 6 orang atau 18,75, lebih menguntungkan sebanyak 3 orang atau 9,37 persen, dan menambah pendapatan sehari-hari sebanyak 2 orang atau 6,25 persen.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penyebab petani contoh mengusahakan gulo puan yaitu karena mengisi waktu luang dilihat dari besarnya persentase tersebut sebesar 37,50%.

#### B. Analisis Pendapatan Petani

##### 1. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Lebak.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa dari rata-rata luas lahan 0,67 ha didapatkan produksi sebesar 2.790 kg/lg/th, atau sebesar 4.164,17 kg/ha/th. produksi ini lebih kecil dari produksi Kecamatan Pampangan yaitu 5.000 kg/ha/th (Tabel 2).

Tabel 2. Rata-rata Luas Garapan, Produksi Per luas garapan, Produksi Per ha, Harga, dan Penerimaan Pada Tanaman Padi Sawah Lebak di Kecamatan Pampangan, 2012.

No	Uraian	Rata-rata
1	Luas garapan (ha)	0,67
2	Produksi (kg/lg/th)	2.790,00
3	Produksi (kg/ha/th)	4.164,17
4	Harga (Rp/kg)	3.750,00
5	Penerimaan (Rp/th)	10.462.500,00
6	Biaya Produksi (Rp/th)	2.807.220,10
7	Pendapatan	7.655.279,95

Luas garapan rata-rata 0,67 ha, produksi Per luas garapan 2.790,00 (kg/lg/th), Produksi Per ha 4.164,17 (kg/ha/th), Harga rata-rata yang berlaku di tempat penelitian untuk tanaman padi sawah lebak yaitu Rp. 3.750,00/kg. Rata-rata penerimaan petani contoh untuk tanaman padi sawah lebak yaitu sebesar Rp. 10.462.500,00/th. rata-rata biaya produksi yang digunakan oleh petani contoh pada tanaman padi sawah lebak yaitu sebesar Rp. 2.807.220,10/th. Diperoleh pendapatan sebesar Rp. 7.655.279,95/th.

##### 2. Pendapatan Usaha Gulo Puan.

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Harga, dan Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usaha Gulo Puan Pada Petani Contoh di Kecamatan Pampangan, 2012.

No	Uraian	Rata-rata
1	Produksi (kg/th)	714,0
2	Harga (Rp/kg)	48.062,5
3	Penerimaan (Rp/th)	34.641.875,0
4	Total Biaya	24.519.536,0
5	Pendapatan	10.122.338,7

Dari Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan dari proses pengolahan susu kerbau menjadi gulo puan selama satu tahun adalah sebesar 714,0 kg, dengan harga rata-rata

sebesar Rp. 48.062,5/kg, dan rata-rata penerimaan gulo puan pada petani contoh sebesar Rp. 34.641.875,0/th. Rata-rata biaya produksi yang digunakan oleh petani contoh pada usaha gulo puan yaitu sebesar Rp. 24.519.536,0/th. Diperoleh pendapatan sebesar Rp. 10.122.338,7/th.

**3. Usahatani Lain.**

Pendapatan usahatani lain adalah pendapatan yang berasal dari segala usahatani kecuali pendapatan usahatani padi sawah lebak. Usahatani lain yang diusahakan petani contoh di Kecamatan Pampangan yaitu semangka, jagung, ubi kayu, ubi jalar, cabe, cing kediro, terong, timun, kacang tanah, kacang panjang. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan usahatani lain pada petani contoh di Kecamatan Pampangan dapat dilihat pada Tabel 4.

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani pada masing-masing tanaman yaitu semangka sebesar Rp. 1.262.500/th, jagung sebesar Rp. 188.777,78/th, ubi kayu sebesar Rp. 298571,43/th, timun sebesar Rp. 171428,57/th, kacang panjang sebesar Rp. 85.000,00/th, kacang tanah sebesar Rp. 527.000/th, cing kediro sebesar Rp. 7.500/th, cabe sebesar Rp. 610.714,28/th, ubi jalar sebesar Rp. 140.000/th, terong sebesar Rp. 50.000/th, dan karet adalah sebesar Rp. 13.200.000/th Untuk total rata-rata pendapatan usahatani lain pada petani contoh di Kecamatan Pampangan yaitu sebesar Rp. 3.712.611,11/th.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Lain Pada Petani Contoh di Kecamatan Pampangan, 2012.

No	Usahatani	Pendapatan (Rp/th)
1	Semangka	1.262.500,00
2	Jagung	188.777,78
3	Ubi Kayu	298.571,43
4	Timun	171.428,57
5	Kacang Panjang	85.000,00
6	Kacang Tanah	527.000,00
7	Cing Kediro	7.500,00
8	Cabe	610.714,28
9	Ubi Jalar	140.000,00
10	Terong	50.000,00
11	Karet	13.200.000,00
Total		3.712.611,11

**4. Luar Usahatani**

Pendapatan luar usahatani adalah semua pendapatan yang bersumber dari luar usahatani seperti lelang lebak atau perkarangan ikan, peternak kerbau, peternak ikan toman, peternak karet, buruh, dagang, wiraswasta, PNS, sopir mobil, guru swasta, nelayan di bangka, dan pembuat kemplang. diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani contoh di luar usahatani yaitu sebesar Rp. 175.878.783,30/th.

Dari Tabel 5 diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani pada usaha lelang lebak atau perkarangan ikan sebesar Rp. 7.762.500,00/th, peternak kerbau sebesar Rp. 14.939.200,00/th, peternak ikan toman sebesar Rp. 4.083.333,33/th, buruh sebesar Rp. 9.473.750,00/th, dagang sebesar

Rp. 7.502.500,00/th, wiraswasta sebesar Rp. 14.037.500,00/th, PNS sebesar Rp. 30.000.000,00/th, sopir mobil sebesar Rp. 12.000.000,00/th, guru swasta sebesar Rp. 2.100.000,00/th, nelayan di Bangka sebesar Rp. 67.500.000,00/th, dan pembuat kemplang sebesar Rp. 6.480.000,00/th. Untuk total rata-rata pendapatan luar usahatani pada petani contoh di Kecamatan Pampangan yaitu sebesar Rp. 21.486.733,00/th.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani Pada Petani Contoh di Kecamatan Pampangan, 2012.

No	Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp/th)
1	Lelang Lebak/perkarangan ikan	7.762.500,00
2	Peternak Kerbau	14.939.200,00
3	Peternak Ikan Toman	4.083.333,33
4	Buruh	9.473.750,00
5	Dagang	7.502.500,00
6	Wiraswasta	14.037.500,00
7	PNS	30.000.000,00
8	Sopir Mobil	12.000.000,00
9	Guru Swasta	2.100.000,00
10	Nelayan di Bangka	67.500.000,00
11	Pembuat Kemplang	6.480.000,00
Total rata-rata		21.486.733,00

**5. Total Pendapatan Keluarga.**

Total pendapatan keluarga adalah seluruh pendapatan keluarga baik yang bersumber dari usahatani padi sawah lebak, gulo puan, usahatani lain, dan luar usahatani.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Keluarga Petani Contoh di Kecamatan Pampangan, 2012.

No	Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp/th)
1	Pendapatan petani padi sawah lebak	7.655.279,95
2	Pendapatan usaha gulo puan	10.122.338,70
3	Pendapatan usahatani lain	3.712.611,11
4	Pendapatan luar usahatani	21.486.733,00
Total		41.053.946,70

**C. Kontribusi Pendapatan Usaha Gulo Puan.**

Kontribusi merupakan besarnya sumbangan pendapatan dari usaha gulo puan terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah lebak. Pendapatan gulo puan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi gulo puan. Pendapatan keluarga adalah seluruh total pendapatan baik yang bersumber dari usahatani maupun luar usahatani. Untuk kontribusi pendapatan usaha gulo puan terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah lebak di Kecamatan Pampangan rata-rata sebesar 26%.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penyebab petani padi sawah lebak di Kecamatan Pampangan mengusahakan usaha gulo puan adalah Kebiasaan turun-temurun, Mengisi waktu luang, Memanfaatkan SDA yang ada, Lebih menguntungkan, dan Menambah pendapatan sehari-hari.
2. Pendapatan usaha gulo puan di Kecamatan Pampangan rata-rata sebesar Rp. 10.122.338,7/th.
3. Besarnya kontribusi usaha gulo puan terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah lebak di Kecamatan pampangan rata-rata sebesar 26 %.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disarankan:

1. Hendaknya pihak pengusaha gulo puan mencari mitra kerja untuk memasarkan produk gulo puan yang dihasilkan sehingga dapat memiliki jangkauan luas lagi, serta dapat dikenal masyarakat luas.
2. Untuk meningkatkan pendapatan, hendaknya petani lebih giat lagi dalam mengusahakan usaha gulo puan dan mengubah cara pengolahan dan pengemasan yang lebih modern dengan menggunakan teknologi yang ada seperti memberi label atau merek pada kemasannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amirin, M.P. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Batubara, M.M. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.

Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Hernanto, Fadholi. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Mubyarto. (1999). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

Noor, Muhammad. 2007. *Rawa Lebak*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. 2007. *Pertanian*. (online). <http://www.google.com/search20%kabupaten20%/>, diakses 15 oktober 2012.

Prakosa. 2000. *Ekstensia*. Majalah Penyuluh Pertanian. Jakarta

Soekartawi, A. Soeharjo, J.I. Dillon dan J.B. Hardaker. 1993. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Wijaya, Asmar. 3 agustus 2012. *Padi lebak*. Sripoku. Kayuagung.